

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia No.1 (2009:2) menyatakan bahwa laporan keuangan Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang bisa disajikan dalam berbagai cara, misalkan laporan ekuitas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integrasi dari laporan keuangan

Menurut Fahmi (2013,2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan,dan lebih jauh dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuanga menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (SAK,2015) laporan keeuangan adalah suatu pennyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan,kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuanga dalam pembuatan keputusan ekonomi.

##### **2.1.2 Tujuan laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan,prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubaha posisi

keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Harahap (2013,132) tujuan laporan keuangan adalah

- a. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Memberikan Informasi keuangan yang membantu para pengguna laporan keuangan dalam menarik potensi perubahan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban pembiayaan dan investasi.
- e. Memberikan informasi sejauh mana pengungkapan penggunaan laporan keuangan.

Menurut Kasmi (2018:10) "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu atau periode tertentu".

Menurut Irhan Fahmi (2015:23), "Laporan keuangan digunakan untuk mengukur hasil dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya".

### **2.1.3 Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:35) "analisis laporan keuangan adalah analisis suatu laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan".

Menurut Haraphap (2011:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Harjito dan Martono (2011:51), analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

#### **2.1.4 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan dan laporan laba rugi (Kasmir, 2013:72).

Menurut Haraphap (2009:297), Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisis laporan keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah tertentu dengan jumlah tertentu yang lainnya, dan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2010).

Berdasarkan pada penjelsan diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa yang mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

#### **2.1.4.1 Manfaat Analisi Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisi laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisi laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik harta, kewajiban , modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai dalam beberapa periode
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan kekuatan yang dimiliki
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apasaja yang dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepannya apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

## **2.1.5 Rasio Keuangan**

### **2.1.5.1 Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas (actifity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat juga digunaka untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemnfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, persediaan,penagih piutang dan efisiensi dibidang lainnya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya. Kasmir (2016:172)

Menurut Munawir (2007:240) rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari atau kemampnan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Menurut Kasimir (2017:172),Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikaitkan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perushaaan.

### **2.1.5.2 Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan keuangan,terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuanya adalah aagar

terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Kasmir (2016:196).

Menurut Fahmi (2017) Menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio memiliki kegunaan untuk melakukan pengukuran terhadap akumulasi dari efektivitas manajemen dan dinyatakan dengan tingkat laba yang memiliki keterkaitan dengan pemahaman modal dan juga penjualan.

#### **2.1.5.3 Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal maupun internal perusahaan. Kasmir (2016:129)

Menurut Priadi (2008:13) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuiditas adalah hal yang sangat mendasar bagi perusahaan dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu.

#### **2.1.5.4 Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Berapa besar

beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh liabilitasnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan(diikuidasi). Kasmir (2016:150).

Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2014:62)

### **2.1.6 Total Aset TurnOver**

Total Asset Turn Over (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan /pendapatan tertentu. Semakin tinggi Total Asset Turn Over ( TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam perusahaan (Syamsudin 2011:62). Semakin tinggi rasio Total Asset Turn Over (TATO) yang didapatkan maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas(Sawir, 2005:17).

Menurut sudana (2015) total asset turn over merupakan rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa total asset turn over adalah rasio yang mengukur bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan penjualan.

Untuk menghitung *Total Asset Turnover* digunakan rumus yaitu:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Aktiva}$$

Semakin Tinggi nilai dari *Total Asset Turnover*, maka semakin cepat juga perputaran aktiva dan perolehan laba perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan dianggap efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki Suryani (2007).

Menurut Hartono (2012:14). Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total asset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total asset.

Menurut Haraphap (2011:23) Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi kecepatan waktu.

Berdasarkan dari definisi diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang ada pada perusahaan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut dan dihitung dari berapa banyak aset yang dimiliki perusahaan tersebut

Untuk menghitung ukuran perusahaan menggunakan rumus yaitu :

$$Firm\ Size = \ln\ Total\ Asset.$$

Semakin tinggi aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut.

### **2.1.8 Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Haraphap (2013:304) menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dihasilkan perusahaan selama satu periode Sukamulja (2019:98).

merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2015:199).

Adapun rumus untuk menghitung yaitu:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Earning\ Afte\ Tax}{Sales} \times 100\%$$

Dari penjelasan para ahli tersebut menunjukkan bahwa merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih dalam suatu perusahaan sehingga apabila semakin besar rasio ini maka semakin baik juga perusahaan tersebut karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

### **2.1.9 Return On Asset (ROA)**

Menurut Kasmir (2014:201) Return on Asset adalah bagian dari analisi rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain Return on Asset (ROA) dapat

didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisi keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

Menurut Munawir (2018:89) return on asset adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk oprasinya untuk menghasilkan laba. Return on aaset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia.

Untuk menghitung Return on Asset digunakan rumus yaitu

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan setelah pajak dengan pemanfaatan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset*, berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktivitya dengan kata lain lebih besar dihasilkan dengan aktiva yang sama dan sebaliknya.

#### **2.1.9.1 Kegunaan Analisi *Return On Asset***

Menurut Munawir (2007:91) kegunaan dari analisis *Return On Asset* dikemukakan sebagai berikut:

- a. Sebagai kegunaan yang prinsip ialah sifatnya yang menyeluruh apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis *Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisis *Return On Asset* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada dibawah, sama, atau diatas rata rata nya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahan dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan sejenis.
- c. Analisis *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potensial.
- d. Return on asset selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Asset dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi

### 2.1.10 Penelitian Terdahulu.

Berikut ini adalah penelitian tentang *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan *Return On Asset*. Yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti/Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Sumber</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>	<b>(5)</b>	<b>(6)</b>
Dani Pramata, Raden Rustan Hidayat, Nila Firdaus Nuzulu	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Non Performing Loan</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	Variable Independent: <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Variabel Dependen: <i>Return On Asset</i>	Variabel Independent: <i>Non Performing Loan</i>	Terdapat Pengaruh baik secara parsial dan simultan dari variable Independent	Jurnal Administrasi Bisnis Vol.11 No 1 Juni 2014
Eria Pratikaning Tyas	Pengaruh <i>Curent Ratio</i> , <i>Total Asset Turn over</i> , dan Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman	Variable Independent: <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Variable Dependen: <i>Return On Asset</i>	Variabel Independent: <i>Curent Ratio</i>	Terdapat Pengaruh yang Signifikaan dari <i>Total Asset Turnover</i> dan Terhadap <i>Return On Asset</i> , Sedangkan terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari <i>Curent Ratio</i> terhadap <i>Retun On Asset</i>	Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 Januari 2018

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2012-2016				
Pajrul Mustopa, Rochman Marota, Amelia Rahmi	Pengaruh <i>Curent Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT EKA SARI LORENA TRASFOR T Tbk yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2018	Variable Independent: <i>Total Asset Turnover dan Net Profit Margin</i> Variable Dependent: <i>Return On Asset</i>	Variable Independent: <i>Curent Ratio dan Debt To Equity Ratio</i>	Terdapat Pengaruh yang Simultan dari variable Independent terhadap <i>Return On Asset</i> Namun <i>Curent Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>Retun On Asset</i> , Sedangkan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i>	Jurnal Akuntansi. Vol 1 No.2 Desember 2013
Lucya Dewi Wikardi, (2017)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover, Total Asset Turnover,</i> dan Pertumbuh an	Variable Independent: <i>Total Asset Turnover dan Firm Size</i> Variable Dependent: Profitabilitas(R OA)	Variable Independent: <i>Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover,</i> dan Pertumbuhan Penjualan	Terdapat Pengaruh yang signifikan secara Simultan dari variable independen terhadap variabel dependen serta Variabel <i>Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover,</i> dan <i>Toral Asset Turnover</i> berpengaruh secara parsial terhadap	Jurnal Online Insan Akuntan Vol.2 No.1 Juni 2017

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Penjualan terhadap Profitabilitas			Profitabilitas (ROA) sedangkan untuk pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas(ROA)	
Nailal Husna	Analisis <i>Firm Size, Growth</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Variable Independent: <i>Firm Size</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Variabel Dependent: <i>Return On Asset</i>	Variable Independent: <i>Growth</i> dan <i>Opportunity</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel <i>Firm Size</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return On Asset</i> , sedangkan untuk variabel <i>Growth</i> dan <i>Opportunity</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>	E-jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomer 1, Januari 2016 :65-70
Olija Sinaga, Jamaludin, Sri Devi Simarmata, Puspa W.Sitinjak, Lilis Simanjutak	Pengaruh <i>Curent Ratio, Total Asset Turnover</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (ROA)	Variable Independent: <i>Total Asset Turnover</i> dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependent: <i>Return On Asset</i>	Variabel Independent: <i>Curent Ratio</i>	Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari Variabel Independent terhadap variabel dependent serta terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari <i>Curent Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> namun terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari variabel <i>Total Asset Turnover</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return On Asset</i>	INOVAS I vol 16 No 2, 2020:179-191

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Miswanto, Yanuar Rifqi, dan Shofia Suparti	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.	Variabel Independent: Ukuran Perusahaan Variabel Dependent: Profitabilitas( <i>Return On Asset</i> )	Variabel Independent: Efisiensi Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan	Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independent terhadap variabel dependent dan terdapat variabel yang berpengaruh secara signifikan yaitu <i>Firm Size</i> dan modal kerja terhadap variabel dependent profitabilitas namun untuk variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan	Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2017 Vol 24, No 2 119
Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Return On Asset</i> terhadap	Variabel Independent: <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Variabel Dependent : <i>Return On Asset</i>	Variabel Independent : <i>Current Ratio</i>	Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independent terhadap variabel dependent namun untuk variabel <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>	Jurnal Akuntansi. Vol.1 No.2 Desember 2013
Vincent Fahry, Dewi Gunawan, Cindy Meilanti dan Mohd. Nawi Purba	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to equity ratio</i> , Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap	Variabel Independent : Variabel Dependent : <i>Return On Asset</i>	Variabel Independent : <i>Debt To Equity Ratio</i> , Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas	Terdapat pengaruh secara simultan dan parsial dari variabel independent terhadap variabel dependent	Journal Of Economic, Business and Accounting Vol.5 No.1 Desember 2021

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<p><i>Return On Asset</i> pada sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia 2016-2019</p>				
<p>Shelly Alemina Br Surbakti, Yois Nelsari Malau</p>	<p>Pengaruh Curen Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Roa</p>	<p>Variabel Independet :  Variabel Dependent : <i>Return On Asset</i></p>	<p>Variabel Independent : Curen Ratio dan Debt To Equity Ratio</p>	<p>Terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independent terhadap variabel dependent namun Curen Ratio memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> secara parsial berbeda dengan NPM yang memiliki pengaruh dan signifikan ssecara parsial terhadap ROA. Untuk Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh sama sekali terhadap <i>Return On Asset</i>.</p>	<p>Jurnal ilmiah MEA Vol.4 No. 3, 2020</p>
<p>Agustin Chandra Dewi dan Sri Dwi Esriningrum</p>	<p>Pengaruh Curen Ratio, Debt To Equity Ratio, <i>Total Asset Turnover</i> dan Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)</p>	<p>Variabel Independet : <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i>  Variabel dependent : Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>)</p>	<p>Variabel Independent: Curen Ratio dan Debt To Equity Ratio</p>	<p>Terdapat pengaruh secara parsial dari variabel Debt To Equity Ratio, <i>Total Asset Turnover</i>, dan terhadap <i>Return On Asset</i> sedangkn Curen Ratio dinyatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (<i>Return</i></p>	<p>Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis Vol.4 No.2,2021</p>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				<i>On Asset</i> ) Namun terdapat pengaruh secara simultan dari variabel independent terhadap variabel dependent	
Adji Widodo	Analisis Pengaruh <i>Curent Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> serta dampaknya terhadap nilai perusahaan	Variabel Independent: <i>Total Asset Turnover</i> Variabel Dependent : <i>Return On Asset</i>	Varibel Independent: <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i>	Terdapat pengaruh secara simultan dari seluruh variabel independent terhadap variabel dependent namun untuk <i>Curent Ratio</i> berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan sama halnya dengan <i>Total Asset Turnover</i> , sedangkan untuk variabel <i>Debt To Equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>	Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma Vol.1 No. 2 Febuari 2018.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam memperoleh laba atau seberapa baik pengelolaan perusahaan oleh seorang manajemen . Semakin tinggi rasio Profitabilitas maka semakin baik karena dengan itu menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam memperoleh laba sangat baik dan nantinya apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk ekspansi atau perluasan usaha perusahaan akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman baik dari bank ataupun investor karena dengan

kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba baik maka bank dan investor akan yakin untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba adalah rasio profitabilitas. Rasio ini tercermin dari variabel yang digunakan yaitu *Return On Asset*. *Return On Asset* ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan kekayaan yang dimiliki perusahaan.

*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan pada aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan Munawir (2014:89). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* pada suatu perusahaan yaitu *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan *Net Profit Margin*.

*Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan /pendapatan tertentu. Semakin tinggi Total Asset Turn Over ( TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam perusahaan (Syamsudin 2011:62). Semakin tinggi rasio Total Asset Turn Over (TATO) yang didapatkan maka semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas(Sawir, 2005:17). *Total Asset Turnover* adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir(2016:185). Menurut sudana (2015) total asset turn over merupakan rasio

untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Berdasarkan definisi dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa total asset turn over adalah rasio yang mengukur bagaimana efektivitas perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga dapat menghasilkan penjualan.

Tinggi rendahnya *Total Asset Turnover* mempengaruhi profitabilitas pada suatu perusahaan. Jika penjualan semakin tinggi maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani pranata, Raden Rustam Hidayat, dan Nila Firdaus (2014) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Adji Widodo (2018) menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Kemudian ada penelitian terdahulu oleh Nur Anita Chandra Putri dan Teguh Erawati (2013) menunjukkan pengaruh positif dari *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (return) perusahaan besar lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan

logaritma natural dari total aset perusahaan. Bentuk logaritma digunakan karena pada umumnya nilai aset perusahaan sangat besar, sehingga menyeragamkan nilai dengan variabel lainya dengan melogaritma natural-kan total aset (Sugiarto, 2011:98). (Ukuran Perusahaan) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lucia Dewi Wikardi dan Natalia Titik Wiyani(2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Firm Size (Ukuran Perusahaan) terhadap *Return On Asset*. Kemudian ada penelitian terdahulu oleh Naila Husna(2015) yang menyatakan bahwa Firm Size berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Penelitian terdahulu lainya yang dilakukan oleh Dian Paramesti, Anita Wijayanti,dan Siti Nurlaela (2016) menyatakan Firm Size (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

(NPM) adalah rasio yang menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya oprasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya Hery(2015:227). (NPM) diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan bahwa

profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya Kasmir (2014:202). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prima Novia Ningrum, Ifa Nurmansari (2021) yang menyatakan bahwa (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Kemudian ada penelitian oleh Shelly Alemina Br Surbakti dan Yois Nelsari Malau (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dari terhadap *Return On Asset* . ada juga penelitian oleh Eria Pratikaning Tyas (2018) menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap Return On Asset.

Pemaparan antara hubungan tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan terhadap Return On Asset. Pengelolaan *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengefisienkan dan mengefektifkan operasi perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Return On Asset
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Return On Asset
3. berpengaruh terhadap Return On Asset